

Penerapan Model *Snowball Throwing* pada Pembelajaran Pemahaman Paragraf

ABDUL KHOLIQ

Prodi. Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Islam Lamongan

E-mail: abdul.kholeq@gmail.com

ABSTRAK:

Model pembelajaran inovatif diperlukan setiap pengajar dan calon pengajar sebagai bentuk pengembangan diri atas kualitas dan efektivitas pembelajaran. Melalui penerapan pembelajaran snowball throwing, mahasiswa yang mengampu mata kuliah Bahasa Indonesia memiliki gambaran tentang langkah dan kendala model pembelajaran tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan dan kendala model snowball throwing pada pembelajaran pemahaman paragraf. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi dengan instrumen tabel pengamatan. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester VA Prodi Bahasa Inggris, Unisla. Hasil penelitian adalah penerapan model snowball throwing pada pembelajaran pemahaman paragraf dilakukan dengan delapan langkah dan kendalanya adalah alokasi waktu dan terdapatnya fase diam untuk anggota kelompok.

Kata Kunci : *snowball throwing, pemahaman paragraf, kendala penerapan snowball throwing*

Pendahuluan

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran ditentukan dari beberapa komponen yang sangat berkaitan. Komponen-komponen tersebut di antaranya guru, siswa, media, rencana pembelajaran, model pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang dipilih. Pembelajaran yang efektif harus mampu menciptakan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk menggali kemampuan siswa agar berperan secara aktif, meningkatkan kemampuan intelektual, sikap dan minatnya. Pembelajaran yang dimaksudkan bukan

hanya pembelajaran pada pendidikan dasar dan menengah, melainkan juga pembelajaran di perguruan tinggi.

Pembelajaran dikatakan berhasil jika terdapat perubahan persepsi peserta didik (pebelajar) tentang sesuatu yang dijadikan topik setelah pembelajaran selesai. Rusman (2012:123) menyatakan bahwa hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh pebelajar yang mencakup kognitif, afektif, dan psikomotor. Hal tersebut menyiratkan bahwa hasil dari pembelajaran akan mengubah kognisi, afeksi, dan psikomotor pebelajar. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mempengaruhi proses belajar mereka.

Faktor terpenting adalah faktor intern yang berasal dari dalam diri siswa. Sikap siswa terhadap proses belajar dapat berupa penerimaan, penolakan, atau pengabaian kesempatan belajar. Pada kondisi pembelajaran yang masih menerapkan pembelajaran konvensional, siswa cenderung melakukan pengabaian terhadap kesempatan untuk belajar. Hal tersebut tentu berpengaruh pada hasil belajarnya. Dimiyati dan Mudjiono (2006:239) menyatakan bahwa salah satu faktor intern yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah sikap terhadap belajar.

Keefektifan pembelajaran salah satunya ditentukan oleh strategi pembelajaran yang digunakan oleh pengajar (guru/dosen). Selanjutnya strategi tersebut dikembangkan menjadi model pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang variatif pun harus digunakan pengajar untuk meningkatkan dan menerapkan pembelajaran inovatif sebagai bentuk aplikasi dari pengembangan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran inovatif yang dimaksudkan adalah model pembelajaran yang mengutamakan pebelajar dalam menggali sendiri informasi, memecahkan masalah–efektifitas masalah dari suatu konsep yang dipelajari (*student centered*). Hal ini tentu akan membangkitkan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif adalah snowball throwing. Snowball throwing adalah salah

satu pembelajaran kooperatif yang menggunakan pendekatan student centered yang berupaya melibatkan siswa untuk aktif dalam penerapannya. Snowball throwing berkaitan dengan permainan menggulung dan melemparkan “bola salju” yang berisikan pertanyaan setiap pebelajar yang selanjutnya dijawab oleh pebelajar yang lain.

Menurut Suprijono (2009) model pembelajaran Snowball Throwing adalah model pembelajaran yang memberikan pengalaman kepada siswa melalui pembelajaran terpadu dengan menggunakan proses yang saling berkaitan dalam situasi dan konteks komunikasi alamiah baik sosial, sains, hitungan dan lingkungan pergaulan. Dibentuk kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapatkan tugas dari guru kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari yang diperoleh.

Menurut Komalasari (2010:67) snowball throwing adalah model pembelajaran yang menggali potensi kepemimpinan dalam kelompok dan keterampilan membua pertanyaan dan jawaban yang dipadukan dalam bentuk permainan imajinatif dengan membentuk dan melempar bola salju. Selain itu, model pembelajaran snowball throwing adalah model kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan individu untuk berpendapat, kemudian dipadukan secara berpasangan, berkelompok, dan yang terakhir secara klasikal untuk mendapatkan pandangan dari seluruh

siswa atau siswa di kelas. Model pembelajaran ini menjadi salah satu model pembelajaran inovatif yang menarik untuk diterapkan dalam pembelajaran karena mengajak pebelajar untuk aktif di kelas.

Suprijono (2009:128) menyatakan bahwa langkah-langkah pembelajaran snowball throwing sebagai berikut: (1) apersepsi; (2) pembentukan kelompok dan pemanggilan ketua masing-masing kelompok untuk diberikan penjelasan tentang materi yang dibahas; (3) ketua masing-masing kelompok kembali ke kelompoknya untuk menyampaikan ulang penjelasan dari pengajar; (4) setiap pebelajar menuliskan satu pertanyaan yang berkaitan dengan materi pada selembar kertas; (5) kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibentuk seperti bola dan dilempar ke pebelajar yang lain selama waktu 15 menit; (6) pebelajar menjawab pertanyaan dari pebelajar yang lain; (7) Evaluasi; (8) penutup. Penerapan model snowball throwing tersebut tidak hanya dapat dilakukan di pendidikan dasar, tetapi juga dapat dilakukan di pendidikan tinggi. Ciri model snowball throwing adalah model yang sesuai untuk pembelajaran berbasis penyampaian konsep tentang materi tertentu.

Model snowball throwing dapat diterapkan pada pembelajaran pemahaman tentang paragraf di mata kuliah Bahasa Indonesia di perguruan tinggi sebagai penerapan model inovatif. Model tersebut diharapkan mampu melibatkan mahasiswa untuk aktif dan berpikir kritis terhadap materi tentang paragraf. Selain itu, dengan diterapkannya model snowball

throwing diharapkan

mahasiswa memiliki gambaran penerapan sesungguhnya sebagai bekal mereka dalam penguasaan model pembelajaran inovatif. Oleh karena itu, penelitian penerapan model snowball throwing pada pembelajaran paragraf dilakukan pada mahasiswa yang memprogram mata kuliah Bahasa Indonesia.

Dari uraian di atas, fokus penelitian adalah (1) penerapan model snowball throwing pada pembelajaran paragraf dan (2) kendala penerapan model snowball throwing pada pembelajaran paragraf. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan dan kendala dari model snowball throwing pada pembelajaran paragraf.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi. Jenis observasi yang dimaksud adalah observasi partisipan (nana, 2013,85). Observasi dilakukan selama satu kali pembelajaran mata kuliah Bahasa Indonesia (2 sks) dengan setiap pertemuan dialokasikan 100 menit. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi. Lembar observasi tersebut berupa tabel pengamatan penerapan langkah-langkah model snowball throwing. Tabel tersebut sebagai berikut.

Nmr.	Uraian	Aspek Penilaian		Keterangan
		T	TT	
1	Pemberian apersepsi (penyampaian materi yang akan dibahas)	√		Dosen menyampaikan materi yang akan dibahas dalam pembelajaran yang akan dilakukan, yaitu tentang paragraf (10 menit)
2	Pembentukan kelompok dan pemanggilan ketua kelompok dan penjelasan materi pada ketua kelompok	√		Kelompok dibentuk dengan beranggotakan lima mahasiswa setiap kelompok. Ketua kelompok dipanggil dan dijelaskan konsep tentang paragraf. (35 menit)

No.	Uraian	Aspek Penilaian		Ket
		T	TT	
1	Pemberian apersepsi (penyampaian materi yang akan dibahas)			
2	Pembentukan kelompok dan pemanggilan ketua kelompok dan penjelasan materi pada ketua kelompok			
3	Penyampaian ulang dari ketua kelompok kepada anggota kelompok			
4	Setiap individu menuliskan pertanyaan			
5	Pelemparan bola selama 15 menit			
6	Penjawaban pertanyaan bola yang diterima			
7	Evaluasi			
8	Penutup			

H a s i l P e n e r a p a n	3	Penyampaian ulang dari ketua kelompok kepada anggota kelompok	√		Ketua kelompok menyampaikan kembali penjelasan dari dosen kepada anggota kelompok (25 menit)
	4	Setiap individu	√		Setiap mahasiswa

Model Snowball Throwing dalam Pembelajaran Paragraf

Hasil penerapan model Snowball Throwing dalam Pembelajaran Paragraf pada mata kuliah Bahasa Indonesia dapat dilihat pada hasil pengamatan pada tabel berikut.

Ket: T : Terpenuhi; TT : Tak Terpenuhi

Tabel 1 : Pengamatan Penerapan Langkah Model Snowball Throwing

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester V kelas A Tahun Pelajaran 2016- 2017 di Prodi Bahasa Inggris, Universitas Islam Lamongan. Subjek penelitian tersebut memprogram mata kuliah Bahasa Indonesia. Subjek penelitian ini berjumlah tiga puluh mahasiswa. Data dari penelitian ini adalah penerapan dari setiap langkah model pembelajaran *snowball throwing*. Penganalisisan data dalam penelitian ini berupa penganalisisan lembar observasi penerapan *snowball throwing* pada pembelajaran pemahaman paragraf.

Nmr.	Uraian	Aspek Penilaian		Keterangan
		T	TT	
	menuliskan pertanyaan			menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan ketua kelompok (5 mnt)
5	Pelemparan bola selama 15 menit	√		Mahasiswa melemparkan pertanyaan di kertas yang telah dibentuk seperti bola kepada mahasiswa yang lain (15 menit)
6	Penjawaban pertanyaan bola yang diterima	√		Mahasiswa menjawab pertanyaan di kertas yang telah mereka terima (10 menit)
7	Evaluasi	√		Dosen memberikan konfirmasi atas jawaban mahasiswa (10 menit)
8	Penutup	√		Dosen dan mahasiswa melakukan refleksi atas pembelajaran yang berlangsung (5)

Tabel 2 : Hasil Pengamatan Model Snowball Throwing

1. Pemberian apersepsi (penyampaian materi yang akan dibahas)

Pemberian apersepsi dilakukan dengan penyampaian materi yang akan dibahas, yaitu konsep paragraf. Pada tahap ini mahasiswa bertanya sekilas tentang tujuan pembelajaran dan tentang konsep paragraf.

Akan tetapi, jawaban dari dosen tidak mendalam karena pendalaman tentang konsep paragraf akan dilakukan pada kegiatan inti atau langkah selanjutnya. Selain penyampaian materi, penyampaian penggunaan model snowball throwing yang akan digunakan juga disampaikan, kemudian respons mahasiswa begitu tertarik karena mereka dapat menambah pengalaman mahasiswa dalam menerapkan model snowball throwing. Pada langkah ini waktu yang dibutuhkan sekitar sepuluh menit. Waktu tersebut dirasakan sudah sesuai mengingat beberapa langkah selanjutnya juga membutuhkan banyak waktu.

2. Pembentukan kelompok dan pemanggilan ketua kelompok dan penjelasan materi pada ketua kelompok

Pembentukan kelompok dilakukan dengan membentuk kelompok yang setiap kelompok berjumlah 5 mahasiswa sehingga kelompok yang terbentuk adalah enam kelompok. Pada pembentukan kelompok ini suasana sudah mulai ramai, tetapi tetap terkendali. Waktu yang dibutuhkan dalam pembentukan kelompok sekitar 7 menit. Pemanggilan ketua kelompok dan penjelasan materi kepada ketua kelompok dilakukan di depan kelas. Materi yang disajikan kepada ketua kelompok tentang pengertian paragraf, syarat dan ciri paragraf, macam paragraf berdasarkan letak kalimat utama, dan macam paragraf berdasarkan tujuannya.

Pada tahap penjelasan materi, terdapat beberapa ketua kelompok yang kurang paham atas penjelasan dosen sehingga

waktu yang dibutuhkan untuk menjelaskan kepada ketua kelompok menjadi sedikit lama, yaitu sekitar 28 menit. Pada rentang waktu sekitar 28 menit tersebut terjadi fase diam untuk anggota masing-masing kelompok. Pada fase tersebut suasana menjadi takterkendali karena anggota kelompok berbicara sendiri dengan anggota kelompok yang lain. Hal tersebut disebabkan anggota kelompok tidak diberikan instruksi untuk melakukan tugas atau apa pun. Fase diam yang dialami anggota kelompok tersebut menjadi kendala yang perlu diperhatikan oleh pengajar ketika menerapkan model pembelajaran snowball throwing.

3. Penyampaian ulang dari ketua kelompok kepada anggota kelompok

Penyampaian ulang yang dilakukan ketua kelompok kepada anggota disampaikan dalam bentuk diskusi intrakelompok. Pada tahap tersebut kegaduhan juga sempat terjadi karena ternyata ketua kelompok juga mengalami kendala saat menyampaikan ulang materi yang telah dijelaskan dosen pada langkah sebelumnya. Dari hal tersebut, waktu yang dibutuhkan pun menjadi lama, sekitar 25 menit.

Dari perhitungan waktu pada penerapan setiap tahap tersebut, terlihat kendala yang selanjutnya adalah manajemen waktu. Selain itu, ternyata pada tahap ini anggota kelompok yang telah dijelaskan ulang oleh ketua kelompok pun mengalami kesulitan ketika memahami materi. Kesulitan yang dialami oleh anggota kelompok dalam memahami materi yang telah disampaikan ketua kelompok dimungkinkan dapat di atasi pada tahap selanjutnya, yaitu penulisan pertanyaan, penjawaban, dan evaluasi.

4. Setiap individu menuliskan pertanyaan

Seperti yang telah dijelaskan pada tahap sebelumnya, penulisan pertanyaan dilakukan mahasiswa berdasarkan masalah ketidakpahaman mereka atas penyampaian materi dari ketua kelompok. Dalam waktu sekitar 5 menit mahasiswa menuliskan pertanyaan yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman mereka atas materi yang telah disampaikan. Dari pengamatan yang dilakukan, dalam penulisan pertanyaan ternyata terdapat beberapa mahasiswa menuliskan pertanyaan atas dasar permintaan pertanyaan dari teman yang lain. Hal tersebut tidak menjadi masalah yang krusial karena alasan menulis pertanyaan adalah untuk memperdalam pemahaman mahasiswa.

5. Pelemparan bola selama 15 menit

Pelemparan bola pertanyaan dilakukan sekitar 15 menit. Mahasiswa membentuk kertas pertanyaan menjadi sebuah bola. Ada yang mengepal-gepal kertas tersebut. Ada pula yang membentuknya dengan sangat hati-hati. Setelah itu mereka melemparkan bola pertanyaan tersebut kepada mahasiswa yang lain secara acak. Hal tersebut dilakukan secara berulang-ulang dalam waktu sekitar 15 menit. Ketika sudah selesai 15 menit, ternyata terdapat beberapa mahasiswa yang menerima bola pertanyaan dari dirinya sendiri sehingga dia harus menukarnya dengan bola pertanyaan dari teman yang lain. Jika diperhitungkan waktunya, pelemparan

bola pertanyaan tersebut dinilai terlalu lama karena pada langkah-langkah sebelumnya waktu yang dibutuhkan sudah terlalu lama.

6. *Penjawaban pertanyaan bola yang diterima*

Penjawaban atas bola pertanyaan yang mereka terima dilakukan dalam waktu 10 menit. Pada tahap ini ditemukan beberapa mahasiswa yang mengalami kesulitan karena takdapat menjawab pertanyaan tersebut. Beberapa mahasiswa yang merasa kesulitan tersebut bertanya pada mahasiswa yang lain. Dosen tidak memberikan bantuan jawaban ketika terdapat mahasiswa yang menanyakan jawaban dari salah satu pertanyaan yang terdapat dalam bola pertanyaan.

7. *Evaluasi*

Pada tahap evaluasi dosen mengambil alih kegiatan pembelajaran dengan memberikan kesempatan beberapa mahasiswa untuk membacakan jawabannya atas pertanyaan yang telah mereka terima. Pada tahap ini dosen memberikan konfirmasi benar atau salah atas jawaban mahasiswa tersebut. Jika terdapat kesalahan, dosen membetulkan jawaban yang salah tersebut. Tahap evaluasi seharusnya menjadi tahap inti atau konfirmasi atas pemahaman mahasiswa tentang paragraf. Akan tetapi, waktu yang terlampaui sudah 100 menit sehingga evaluasi hanya dilakukan selama 10 menit.

8. *Penutup*

Pada tahap penutup, dilakukan refleksi atas kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Refleksi hanya dilakukan selama 5 menit karena waktu yang telah digunakan sudah melampaui 100 menit. Dari refleksi yang telah dilakukan didapatkan bahwa mahasiswa merasa senang karena model pembelajaran yang telah dilakukan seperti permainan dan mereka tidak merasa bosan.

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan dengan menggunakan model snowball throwing, setiap langkah pembelajaran dapat diterapkan dengan baik. Meskipun terdapat beberapa kendala, langkah pembelajaran snowball throwing tetap dapat dilaksanakan oleh mahasiswa dan dosen.

Kendala Penerapan Model Snowball Throwing dalam Pembelajaran Paragraf

Dari pembahasan hasil pengamatan penerapan model pembelajaran snowball throwing di atas, terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan oleh pengajar yang akan menerapkan model pembelajaran ini. Kendal-kendala tersebut disajikan sebagai berikut.

1. *Waktu*

Kendala waktu menjadi kendala utama dalam penerapan model snowball throwing. Hal tersebut terjadi pada tahap ketiga, keempat, dan kelima yang selanjutnya berakibat pada tahap ketujuh. Dari kedelapan tahap yang ada pada model pembelajaran snowball throwing, yang membutuhkan waktu relatif lama terdapat pada tahap ketiga, keempat, dan ketujuh sehingga waktu pada ketiga tahap tersebut dialokasikan lebih besar daripada tahap yang lain.

2. *Terdapatnya fase diam pada tahap kedua*

Fase diam yang dimaksudkan adalah tidak adanya aktivitas apa pun yang dialami oleh anggota kelompok saat ketua kelompok dijelaskan oleh dosen. Dalam fase tersebut anggota kelompok diam menunggu ketua kelompok kembali, sedangkan penjelasan untuk ketua kelompok sekitar 28 menit. Artinya, selama 28 menit anggota kelompok tidak mendapatkan tugas atau aktivitas untuk dilakukan. Dari hal tersebut, fase diam pada anggota kelompok akan terjadi yang dimungkinkan adanya rasa bosan dalam pembelajaran yang dialami oleh anggota kelompok.

1. Penerapan model pembelajaran snowball throwing pada pembelajaran pemahaman paragraf dilakukan dengan delapan langkah, yaitu (a) Pemberian apersepsi; (b) Pembentukan kelompok dan penjelasan materi pada ketua kelompok; (c) Penyampaian ulang dari ketua kelompok kepada anggota kelompok; (d) penulisan pertanyaan; (e) Pelemparan bola pertanyaan; (f) Penjawaban pertanyaan bola yang diterima; (g) evaluasi; (h) penutup.
2. Kendala dalam penerapan model pembelajaran snowball throwing pada pembelajaran pemahaman paragraf adalah kendala waktu dan Terdapatnya fase diam.

Kesimpulan

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa

Daftar Pustaka

- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual, konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Nana Sudjana. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

